

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sectio Caesarea (SC) adalah tindakan melahirkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan abdomen (Nurarif& Kusuma, 2015). Ada dua indikasi tindakan sectio caesarea yaitu indikasi janin dan ibu. Indikasi pada janin biasanya yaitu : gawat janin, prolapsus funikuli, kehamilan kembar, kehamilan dengan kelainan kongenital, dan anomaly janin misalnya Hidrosefalus. Sedangkan indikasi pada ibu yaitu : dystosia, fetal distress, komplikasi pre-eklamsi, masalah plasenta seperti Plasenta Previa, Solusio Plasenta (Suryani dan Anik, 2015).

Menurut *world health organization* (WHO), 2015 mengatakan bahwa persalinan dengan bedah Caesar adalah sekitar 10-16% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang, di Amerika Serikat rata-rata Sectio Caesarea meningkat hingga 29.1%, angka tindakan persalinan secara sectio caesarea terbilang tinggi yakni di negara Inggris dan Wales mencapai 21,4%, Kanada 22,5%, data tersebut menunjukkan secara global (Ayuningtyas & Rayhani, 2018). Standar masing-masing negara sekitar 5-15% per 1000 persalinan di dunia *World Health Organization* (WHO).

Menurut hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI), angka persalinan dengan sectio caesarea 2016 berjumlah 695 kasus dari 16.217 persalinan atau persalinan 4,3 %. Dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 22,8 % atau sekitar 921.000 kasus dari 4.039.000 persalinan . WHO angka

ini lebih tinggi di bandingkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah negara yakni sekitar 5-15% dari total kelahiran.

Di Indonesia menunjukan persalinan usia 20-54 tahun mencapai 78,73% dengan persalinan sectio caesarea sebanyak 17,6% (Riskesdas, 2018). Angka persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari tahun 2019 mencapai 498 persalinan dan adanya peningkatan di tahun 2020 sebanyak 527 persalinan sectio caesarea. (Rekam Medis RSU Puri Asih Jatisari). Tingginya angka persalinan sectio caesarea yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya umur ibu yang sangat berpengaruh pada kehamilan dan persalinan karena berhubungan dengan perkembangan sel telur dan organ reproduksi (Astu, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai risiko dan komplikasi pada persalinan sectio caesarea akan mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan persalinan (Lubis,2018). Selain itu, Ketuban Pecah Dini (KPD) yang menyebabkan terjadinya infeksi pada ibu dan janinnya, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan hipertensi yang menyebabkan pre-eklampsia bahkan eklampsia persalinan (Hapsari, 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian (Novita, Suheimi and Nurlisis, 2018). Persalianan sectio caesarea di rumah sakit di pengaruhi indikasi medis (Panggul sempit, KPD Partus lama, Preeklamsi, Riwayat SC sebelumnya) melahirkan dengan sectio caesarea dibandingkan ibu tanpa indikasi medis setelah dikontrol oleh status kedatangan pasien, usia kehamilan, paritas, pendidikan, dan pekerjaan).

Peningkatan permintaan sectio caesarea dari ibu hamil semakin

meningkat dari tahun ke tahun dengan berbagai alasan seperti persalinan lebih cepat, lebih aman, menurun insiden AKB, dan pembedahan traumatic pervagina juga berkurang. (oxom & forte, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan dari RSU Puri Asih tahun 2020 dari 100% angka persalinan, 89% (527 kasus) persalinan dengan sectio caesarea dan 11% (65 kasus) persalinan normal, sedangkan dari 89% (527 kasus) persalinan seksio sesarea terjadi dengan berbagai indikasi, antara lain 26,5% (140 kasus) riwayat bekas seksio sesarea, 13,5% (71 kasus) pre-eklampsia / eklampsia, 12,7% (67 kasus) serotinus atau lebih bulan, 11,9% (63 kasus) malpresentasi dan malposisi, 9% (47 kasus) ketuban pecah dini, 7,4% (39 kasus) oligohidramnion, 5,7% (30 kasus) panggul sempit, 13,3% (70 kasus) lain-lain termasuk hamil gemelly, riwayat asma, klasifikasi placenta, lilitan tali pusat, placenta letak rendah, dll. Sectio caesarea dapat terjadi dengan berbagai faktor diantaranya adalah faktor (umur , paritas ibu,riwayat sc, partus lama, pre-eklampsia/eklampsia, post date, KPD, gawat janin, malpresentasi).oleh karena itu untuk mengidentifikasi dan memberikan intervensi yang tepat untuk mengurangi kejadian sectio caesarea maka harus di analisis kejadian dan factor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya sectio caesarea.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa saja Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari Tahun 2021.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan tentang ”Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari”.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya preventif yang harus di lakukan untuk mencegah masalah sectio caesarea terhadap kehamilan.

#### b. Universitas Bhakti Kencana

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi Institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang keperawatan pada klien sectio caesarea.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini telah dilakukan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari dimana ruang lingkup penelitian di batasi hanya pada faktor penyebab persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Puri Asih Jatisari.